

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Metode Belajar Demonstrasi

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap individu guna mendapatkan suatu pemahaman dan pengetahuan yang belum pernah diketahui maupun sudah, dan memungkinkan dapat terjadinya suatu perubahan dalam bertindak maupun berpikir.¹ Menurut Suwanto belajar adalah usaha melaksanakan sesuatu agar dapat mencapai keinginan yang diharapkan, sehingga terbentuk kepribadian yang lebih baik.²

Menurut Deni Febrini belajar merupakan istilah yang biasa diketahui setiap orang terutama pada pelajar. Bahkan sudah melekat dengan semua kegiatan yang ada dalam dunia pendidikan. Yang dilakukan oleh pelajar khususnya setiap saat sesuai dengan keinginan mereka.³ Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang demi mencapai hasil, dalam meningkatkan pengetahuan dan cara berpikir yang sesuai kaidah ilmu yang dipelajari.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu komponen yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain, dan memiliki bagian yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang baik dalam proses

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 4.

² Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

³ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1.

maupun lulusan (*output*) pendidikan.⁴ Pembelajaran ialah proses seseorang untuk mengubah karakter setiap individu dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhannya. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan belajar apabila orang tersebut berada pada posisi yang mengharuskan seseorang pada suatu keadaan yang memerlukan interaksi dengan semua kalangan, baik dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan lingkungan alam.⁵

Menurut Kompri pembelajaran merupakan kegiatan dalam suatu proses yang sistematis atau berurutan yang terdiri atas dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Sehingga masing-masing komponen pembelajaran berjalan secara teratur, dan berkesinambungan.⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa komponen yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan, maka terbentuk interaksi dalam lingkup pendidikan yang berkualitas.

c. Metode

Metode merupakan cara yang mempunyai nilai penting dalam pelaksanaan belajar mengajar.⁷ Dalam Bahasa Arab, metode disebut dengan istilah *at-Thariqah* yang berarti jalan, dan *manhaj* yang berarti sistem, *alwasliyah* yang berarti perantara. Sedangkan menurut Nashih Ulwan, metode bisa disebut Wasial Majdiyah.⁸ Metode merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan suatu upaya agar

⁴ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 1.

⁵ Zubaidah Amir., Risnawati., *Psikologi Pemeblajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 7.

⁶ Kompri, *Motivasi Pembleajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 49.

⁷ Syaiful Bahri., Aswar Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 86.

⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Negeri Kudus, 2009), 10.

peserta didik dapat mempermudah dalam memahami apa yang telah disampaikan. Dengan menciptakan suatu strategi yang tepat tidak mudah, karena sebagai pendidik harus mengetahui metode bagaimana yang cocok untuk diterapkan dan mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran.⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya Metode merupakan cara atau jalan yang digunakan dalam dunia pendidikan, dilakukan oleh pendidik untuk memberikan suatu materi atau pembelajaran kepada peserta didik guna untuk lebih mudah dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan pada pendidik dan bisa dicapai secara efektif. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam mencapai suatu tujuan pada pembelajaran.

d. Metode Belajar

Metode pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan segala persiapan dan kebijakan yang matang, dan tidak terkecuali cara penilaian yang akan dilakukan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu kebijakan atau proses yang harus beraturan, suatu jalan atau cara yang dilaksanakan secara teratur untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya Metode belajar merupakan cara dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan murid pada proses belajar mengajar dengan harapan bisa memberi pemahaman yang lebih terhadap peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas.

e. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan kegiatan pembelajaran, yang harus dilaksanakan oleh murid dengan cara

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 147.

¹⁰ Suyono., Hariyanto., *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

berkelompok atau individu, yang mengharuskan siswa dapat memperagakan kembali keterampilan yang sudah dijelaskan dan diperagakan oleh guru sebelumnya, bertujuan agar siswa dapat mengulang kembali sesuai pengetahuan kemampuan berpikir siswa dengan menjelaskan, memahami, mempraktikkan kembali.¹¹ Penulis menyimpulkan bahwasanya Demonstrasi adalah metode memperagakan sesuatu yang telah diperagakan guru sebelumnya, kemudian ditiru peserta didik untuk lebih memahami siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan suatu penjelasan yang lebih mendalam untuk memahamkannya.

f. Metode Demonstrasi

Menurut Abudin Nata, metode demonstrasi merupakan cara yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik dengan mempertunjukkan tentang proses yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi ini sangat sering digunakan dalam suatu pembelajaran yang ada kaitanya dengan praktik, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih rinci dan detail. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mengetahui cara yang tepat dan melihat langsung kebenarannya.¹²

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode demonstrasi merupakan proses belajar mengajar dengan mempraktikkan atau mempertunjukkan proses, situasi, atau alat tertentu yang sedang dipelajari, yang biasanya diawali dengan penjelasan sambil memperagakan.¹³

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono, “metode demonstrasi adalah cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang sangat efektif jika diterapkan, agar siswa mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diharapkan, seperti: Bagaimana cara untuk membuatnya? Terdiri dari bahan apa?

¹¹ Ismet Basuki., Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, 60.

¹² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 183-184.

¹³ Syaiful Bahri., Aswar Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, 102.

Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses saat bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakanya?”¹⁴

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya Metode belajar demonstrasi merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang pada saat proses belajar mengajar, dengan memperagakan atau mempraktekkan, dan mengaplikasikan media dan materi yang akan diajarkan dengan tepat. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal, menyenangkan dan tidak membosankan.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya. Adapun beberapa kelebihan dalam menggunakan sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan aktivitas belajar mengajar menjadi lebih faktual.
- 2) Siswa lebih mudah memahami dan mengerti apa yang telah dijelaskan oleh pendidik.
- 3) Tidak terlihat membosankan, sehingga siswa mudah tertarik dan mudah menerima pembelajaran dengan baik.
- 4) Siswa dituntut dapat mempraktikkan kembali suatu keterampilan yang diperagakan oleh guru sebelumnya dan siswa diaktifkan untuk mengikuti, mengamati, antara materi yang disampaikan dengan yang diperagakan.

Tidak hanya ada kelebihan saja yang ada dalam penggunaan metode tersebut, adapun kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode ini perlu adanya keterampilan seorang pendidik secara khusus, jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai maka pelaksanaan demonstrasi tidak efektif.

¹⁴ J.J. Hasibuan., Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 29.

- 2) Dengan sarana prasarana yang bermacam-macam dalam menggunakan metode demonstrasi, membuat beberapa ada yang tidak selalu tersedia.
- 3) Memerlukan waktu dan kesiapan yang cukup panjang dan matang sehingga berdampak pada pengambilan jam pelajaran lain.¹⁵

h. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan diantaranya sebagai berikut:
 - a) Merumuskan tujuan yang harus didapatkan siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
 - b) Mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi yang diperlukan guna untuk menghindari kegagalan yang akan dilakukan.
 - c) Melaksanakan uji coba demonstrasi.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Langkah pembukaan

Langkah awal sebelum demonstrasi dilaksanakan, diantaranya:

 - i. Mempersiapkan Peralatan yang dibutuhkan dan tempat duduk siswa senyaman mungkin.
 - ii. Mengutarakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - iii. Mengutarakan kepada siswa tentang apa yang harus dilaksanakan ketika pembelajaran dimulai, misalnya siswa diperintah agar mencatat yang penting dalam pelaksanaan demonstrasi.

¹⁵ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 24.

- b) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - i. Dimulai dari membuat siswa melaksanakan kegiatan demonstrasi agar dapat merangsang siswa untuk berpikir, seperti diberikan pertanyaan yang berisi teka-teki sehingga siswa lebih bersemangat untuk mendengarkan dan memperhatikan metode demonstrasi.
 - ii. Mewujudkan suasana nyaman dan tenang.
 - iii. Memantau semua murid, jika benar-benar memperhatikan prosesnya demonstrasi dengan memerhatikan tindakan peserta didik.
 - iv. Memberikan waktu untuk peserta didik agar secara aktif memikirkan kelanjutan sesuai apa yang didengar dan dilihat dari proses demonstrasi dan dapat mengutarakan ketika selesai melakukan pembelajaran.
- c) Langkah mengakhiri demonstrasi
ketika proses demonstrasi telah selesai dilaksanakan, tugas pendidik memberikan kesempatan untuk siswa agar berargument sesuai apa yang dilihat, dipraktikkan dan yang dipelajari, setelah itu memberikan tugas yang ada kaitanya dengan pelaksanaam demonstrasi. Dengan cara ini pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami proses penerapan metode demonstrasi. Sehingga diperlukan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.¹⁶

Jadi, sebelum melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi tersebut, lebih baik jika dipersiapkan lebih matang di jauh-jauh hari sebelum melaksanakan metode, seperti halnya peserta didik diberikan pengetahuan kapan dan dimana saat metode demonstrasi dilakukan, kesiapan dalam

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 153-154.

materi, tempat, alat peraga. Agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dalam menerapkan metode demonstrasi tersebut.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan yaitu kesanggupan yang dimiliki oleh setiap orang, dalam melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.¹⁷

Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau memproses suatu informasi. Sehingga dapat memperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat maupun dari komunikasi.¹⁸ Sedangkan menurut pandangan dari Ennis mendefinisikan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada apa yang dipercayai atau dilakukan.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut Radho Harsanto, disetujui lagi adalah seorang pemikir seharusnya menunjukkan kecerdasan dalam berpendapat sesuai dengan ketentuan yang ada, dan yang penting dapat menghargai pandangan-pandangan dari individu maupun kelompok dan terbuka terhadap pandangan orang lain.²⁰

Dapat disimpulkan oleh penulis, dalam pengertian berpikir kritis merupakan berpikir secara mendalam, secara terbuka terhadap suatu permasalahan, dengan penyelidikan secara sistematis dengan didasari penelitian berdasarkan bukti yang kuat dan logika,

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online, diakses pada 8 Januari, 2020, <https://kbbi.web.id/kemampuan>.

¹⁸ I'in Iryance, Pengaruh Model Pembelajaran dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Kesatuan Bogor, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, No 1 (2014): 15.

¹⁹ Lilis Nuryanti., Siti Zubaidah., dkk., Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, No 2, (2018):155.

²⁰ Radho Harsanto, *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*, (Semarang: Grasindo, 2005), 44.

dengan memberikan suatu argumentasi yang kuat dan aspek berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, maupun kekuatan seseorang yang berusaha dengan diri sendiri, dalam berpikir secara mendalam, secara terbuka terhadap suatu permasalahan. dengan didasari penelitian berdasarkan bukti yang kuat, dengan memberikan suatu argumentasi.

b. Aspek Berpikir Kritis

Aryana mempertanyakan enam aspek atau indikator keterampilan kritis dalam konteks pembelajaran berikut: (1) Merumuskan masalah, peristiwa yang menimbulkan pertanyaan mengapa dan mengapa. (2) Memberikan argumentasi, menyatakan, mendukung atau ide kepada orang-orang yang diundang. (3) Melakukan deduksi, hukuman yang beralur dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan kepada umum untuk penyimpulan yang khusus. (4) Melakukan induksi, proses berpikir di dalam diri kita dari pengetahuan tentang peristiwa atau hal-hal yang lebih banyak dan lebih untuk memahami pengetahuan yang lebih umum. (5) Melakukan evaluasi, proses evaluasi dan pelaksanaan tugas seseorang atau gabungan orang. (6) Memutuskan dan melaksanakan tindakan, buat sesuatu yang diminta terlebih dahulu dan disetujui dan dilaksanakan hal tersebut dengan baik oleh masing-masing kelompok.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berpikir kritis kita harus mengetahui beberapa aspek yang ada dalam berpikir kritis, sehingga suatu permasalahan atau pendapat akan terselesaikan dengan baik. Dan juga dengan adanya mengetahui beberapa aspek dalam berpikir kritis

²¹ Gede Putra Adnyana, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Model Siklus Belajar Hipotesis Deduktif, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, No 3(Cet. I; Oktober 2012): 201-209.

tujuan yang diinginkan akan tercapai, sesuai dengan yang diharapkan.

c. Tujuan Berpikir Kritis

Adapun tujuan berpikir kritis adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan kecakapan analisis. (2) Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan. (3) Meningkatkan kecakapan menyimak. (4) Mengembangkan kemampuan konsentrasi. (5) Meningkatkan kecakapan mendengarkan. (6) Mengembangkan kecakapan, strategi, dan tantangan belajar yang terfokus. (7) Belajar tema-tema atau istilah-fakta dan fakta. (8) Belajar konsep-konsep dan teroi-teori. (9) Meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam tema-tema dan fakta-fakta ilmu pengetahuan. (10) Meningkatkan kecakapan menjabarkan tidak-tidak-ada yang ada dalam teori.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik

Syarat fisik adalah kebutuhan fisiologis yang paling mendasar bagi manusia untuk mendukung kehidupan. Sementara itu, siswa menghadapi kesulitan, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang dilepaskan untuk memecahkan masalah maka situasi seperti ini sangat mempengaruhi pemikirannya. Tidak dapat mendukung dan berpikir cepat karena tidak mendukung untuk menanggapi yang ada.

2. Motivasi

Motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, mendorong atau membangkitkan tenaga, agar bisa melakukan sesuatu, atau meningkatkan motivasi tertentu yang telah disetujui untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri sendiri demi mencapai tujuan. Motivasi yang terlihat lebih tinggi dari kemampuan atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, mengatasi masalah yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempercayai kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat mendapatkan tujuan dan kesenangan, meningkatkan tekad diri, mendiskusikan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk meminta hasil.

3. Kecemasan

Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kesulitan dapat berinteraksi; a) Konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan. b) Destruktif, menimbulkan tingkah laku dan fungsi yang membantah beratnya.

4. Perkembangan Intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk menjawab dan menyelesaikan suatu pertanyaan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan setiap stimulus. Perkembangan intelektual setiap orang berbeda-beda yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan tingkah. Menurut piaget semakin bertambah usia anak, semakin tampak jelas peningkatan dalam proses kematangan. Sedangkan Rath dan al menyatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan. Siswa memberikan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa, untuk mendukung pendapat dan

keputusanya selama membahas dalam kegiatan pembelajaran.²²

Dari penjelasan di atas, penulis dapat membahas tentang kritis yang memiliki beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemikiran kritis peserta didik. disini menjawab ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi kritis yaitu: kondisi fisik, kecemasan, motivasi, dan yang terakhir perkembangan intelektual peserta didik.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata fiqih adalah bentukan dari kata *fiqhun* yang secara bahasa berarti *فَهُمْ عَمِيقٌ* (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki pengerahan potensi akal. Ilmu fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syari'at islam yang berkaitan khusus membahas hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik berhubungan individu, masyarakat, juga hubungan manusia dengan penciptanya.²³

Fiqih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang didapatkan dari dalil-dalil yang rinci.²⁴

Menurut bahasa "*Fiqih*" berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*

[*فَقَّهَ - يَفْقَهُ - فَقْهًا*] yang memiliki arti "mengerti atau faham". Untuk itu dapat diketahui makna fiqih merupakan suatu kejelasan dalam hukum syariat yang sangat disukai oleh Allah dan Rasul-nya. Maka ilmu fiqih dari suatu ilmu yang diperoleh dari hukum syariat yang menentang amaliah (perbuatan) yang

²² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), 141-142

²³ M. Khamzah, dkk., *Modul Kelas X Hikmah Membina Kreatifitas dan Prestasi Fiqih untuk tingkat Madrasah Aliyah Semester Ganjil*, 3.

²⁴ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 2

diperoleh dari dalil-dalil ketentuan yang terinci dari ilmu tersebut. Menurut pengertian fuqaha (faqih), fiqh merupakan pengertian zhanni (sangkaan = dugaan) mengenai hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syariat ini terkenal dengan ilmu fiqh²⁵

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya fiqh merupakan pemahaman atau pengetahuan yang mendalam tentang hukum-hukum syara' yang telah ditetapkan mengenai tingkah laku manusia yang telah disyari'atkan dalam Islam.

b. Hukum Mempelajari Fiqh

Hukum mempelajari ilmu fiqh itu terbagi kepada dua bagian:

- 1) Ada ilmu fiqh yang wajib dipelajari oleh umat islam yang mukallaf, seperti halnya masalah shalat, puasa, dan lain-lainya.
- 2) Ada ilmu fiqh yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang ada di dalam kelompok mereka (umat islam), seperti memahami masalah pasakh, ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dan lain-lainya.²⁶

c. Tujuan Mempelajari Fiqh

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk memperoleh fiqh adalah:

- 1) Mencari kebiasaan faham dan pemahaman dari agama Islam.
- 2) Membicarakan syarat hukum Islam yang ada kaitanya dengan kehidupan semua umat manusia.

²⁵ Syafi'i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqh*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 11.

²⁶ Syafi'i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqh*, 48.

- 3) Semua umat muslim harus bertafaqquh untuk memahami suatu pengetahuan atau pemahaman mengenai hukum syariat islam.²⁷

4. Mengurus Jenazah

a. Pengertian Mengurus Jenazah

Imam An-Nawawi berkata, “Kalimat ‘Janazah’ diambil dari kata Janazah (جَنَازَة). Kalimat tersebut dipergunakan apabila jenazah orang yang meninggal telah ditutupi kain kafan. Hal ini telah diterangkan oleh Ibnu Faris dan ulama-ulama lainnya. Sedangkan *Fi’il Mudhari’* (kalimat yang menunjukkan pada pekerjaan yang tengah berlangsung) dari kalimat Janazah adalah Yajnizu (يَجْنِزُ). Dengan memberikan tanda kasrah pada huruf *nun*. Kalimat janazah (جَنَازَة) sendiri dapat mempergunakan *kasrah* dan *fathah* pada huruf *jim* (*jinazah* atau *janaazah*).

Jenazah merupakan mayat atau sebutan bagi orang meninggal. Ada empat kewajiban orang muslim dalam pengurusan jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan yang terakhir mengubur. Dan bagi umat muslim dalam mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah.

b. Perawatan Jenazah

Sudah seharusnya bagi keluarga si mayat atau orang yang bertakziah untuk menyegerakan pelaksanaan pengurusan jenazah. Seperti halnya dimulai dari memandikan jenazah, mengkafani, mensholati, dan mengubur jenazah. Kecuali ada suatu halangan yang membuat jenazah tidak langsung disegerakan, seperti halnya menunggu keluarga si jenazah yang dari luar kota atau yang lainnya.

Hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah. Artinya, ketika diselesaikan satu orang saja maka gugurlah kewajiban umat islam lainnya. Dalam tuntunan islam, keluarga dekat lebih afdhal untuk memandikan

²⁷ Syafi’i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, 53.

dan mengafani jenazah, untuk mengantisipasi adanya aib pada tubuh jenazah.²⁸

Kewajiban-kewajiban pengurusan jenazah adalah sebagai berikut:

1. Memandikan Jenazah

Menurut Moh. Rifa'i dalam Ahmad Falah mengenai tata cara memandikan mayat sebagai berikut: sebelum dimandikan maka dipersiapkan semua kebutuhan jenazah berupa air, sabun, wangi-wangian, kapas, dan bak, pertama-tama membersihkan semua jenis najis yang menempel pada badanya, hendaknya meratakan air yang bersih, suci ke seluruh tubuh mayat dengan tiga kali siraman bisa lebih jika diperlukan. Untuk siraman yang pertama dibersihkan dengan sabun, dan siraman berikutnya menggunakan air yang bercampur kapur barus.²⁹

2. Mengafani Jenazah

Setelah dimandikan jenazah itu wajib pula dikafani, Memakaikan kain kafan (at-takfiin), merupakan kalimat infinitive yang diambil dari kata (Kaffana). Kalimat ini memiliki makna yang menyelubungi (at-taghthiyyah) dan menutupi (as-satr). Dari situlah, akhirnya dikenal istilah mengafani jenazah (kafnu al-mayyit). Karena orang yang memberi kan kafan terhadap jenazah sama artinya dengan menutupi jenazah tersebut. Selain mempergunakan kalimat (kaffana), orang-orang juga sering mempergunakan kalimat (at-takfin).³⁰

Beberapa cara mengkafani jenazah:

Kain kafan dihamparkan, letakkan jenazah diatas kain kafan yang disediakan, dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri, pada bagian tubuh

²⁸ M Burhanuddin Ubaidillah., Niken Ristianah., dkk, Pelatihan Keterampilan Pengurusan Jenazah Perempuan Melalui Metode Simulasi Peer Teaching Bagi Ibu-Ibu Fatayat Senjayan Gondang Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2018):60.

²⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 113.

³⁰ Muhammad Bayumi, *Fiqh Jenazah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 88.

yang berlubang ditutupi dengan kapas, kemudian taburi kain kafan bagian dalam dengan wangi-wangian, dan sehelai demi sehelai kain kafan dibungkuskan ke tubuh jenazah, diikat dengan tali yang terbuat dari kain kafan seperti pada bagian kepala, dada, perut, lutut, dan kaki.³¹

3. Menshalatkan Jenazah

Sholat jenazah adalah sholat yang dilakukan beberapa orang ketika ada umat islam yang meninggal dunia. Dan hukum sholat jenazah fardhu kifayah, dimana ada yang melaksanakan sholat jenazah meskipun sebagian orang maka dapat pahala baginya.³²

Dasar hukum mensholatkan jenazah sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

صلوا على موتكم (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Sholatkanlah orang-orang yang meninggal dunia diantara kamu”(HR. Ibnu Majjah).³³

Adapun tata cara mensholatkan jenazah adalah sebagai berikut:

- a) Posisi imam berdiri dekat dengan kepala, jika mayat laki-laki dan berdiri ditengah badanya jika mayat perempuan.
- b) Makmum membuat shaf dibelakang imam. Jumlah shaf yang paling utama menurut Nabi adalah tiga baris, apabila memungkinkan. Niat disertai dengan takbir yang pertama, lalu membaca al-fatikhah.

Adapun niat untuk sholat jenazah adalah sebagai berikut :

³¹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 114.

³² Idris Amir Sihombing, Perencanaan Aplikasi Pembelajaran Visualisasi Tata Cara Sholat Jenazah Berbasis Multimedia Dengan Metode Computer Based Instruction (CBI), *Jurnal Riset Komputer (JURIKOM)*, No. 6, (2016):45.

³³ M. Khamzah, dkk., *Modul Kelas X Hikmah Membina Kreatifitas dan Prestasi Fiqih untuk tingkat Madrasah Aliyah Semester Ganjil*, 25.

أُصَلِّيَ عَلَى (هَذِهِ الْمَيِّتِ ، هَذِهِ الْمَيِّتَةِ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةً (مَأْمُومًا ، أَمَّا مَا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “aku niat menunaikan sholat untuk (jenazah laki-laki/jenazah perempuan)sebanyak empat takbir secara fardlu kifayah sebagai (makmum/imam) karena Allah Ta’ala .”

c) Takbir kedua lalu membaca sholawat kepada Nabi

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

Artinya: "Ya Allah limpahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan kesejahteraan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia, dan berikanlah berkah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."

d) Takbir ketiga, kemudian berdo'a untuk si mayat dan keluarganya

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْحَهُ

Artinya: “Ya Allah! Ampunilah dia (mayat) berilah rahmat kepadanya,

selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (Surga), luaskan kuburannya

e) Takbir keempat lalu membaca do'a

اللهم لا تحرمنا أجره (ها) ولا تفتنا بعده (ها)

واغفر لنا وله (ها)

Artinya: *“Ya Allah janganlah kami tidak Engkau beri pahalanya, dan janganlah Engkau beri fitnah kepada kami sesudahnya, dan berilah ampunan kepada kami dan kepadanya.*

f) Salam

Dalam pengurusan jenazah, setelah melaksanakan kepengurusan dari memandikan, mengafani, mensholati atas jenazah, maka bagian terakhir dalam kepengurusan adalah mengubur jenazah.

4. Menguburkan Jenazah

Cara mengubur jenazah adalah sebagai berikut :

- Jenazah dimasukkan dalam liang lahat
- Pengikat yang ada pada mayat dilepas semua, dan pipi jenazah ditempelkan ketanah
- Jenazah dibaringkan diatas lambung kanannya menghadap arah kiblat
- Menimbun jenzah dengan tanah sampai tertutup rapat
- Kemudian mendo'akan jenazah.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Agar peneliti memiliki gambaran yang lebih luas terkait penulisan skripsi ini berjudul Penerapan Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara (Studi Kasus Praktiuk Pengurusan Jenazah Mata Pelajaran

³⁴ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 115.

Fiqih), peneliti berusaha untuk menelusuri dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu untuk di jadikan sumber referensi penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dalam skripsi ini yaitu:

1. Muh. Nurud Dhuka (053111127) Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Kec. Gajah, Kab. Demak Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa:

Dalam menerapkan metode demonstrasi terdiri dari merencanakan, melaksanakan, pengamatan, refleksi dan evaluasi. Hasil yang didapatkan sebelumnya dari masing-masing siklus dan pada tabel di antara siklus I, siklus II, dan siklus III yang menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dari hasil belajar kognitif, terdiri dari tes yang ditujukan untuk meningkatkan mana saja hasil belajar siswa . Seperti langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang baik dan efisien, diperlukan suatu tindakan yang dapat disetujui dan dilakukan pendidik sehingga dapat dipraktikkan oleh siswa dan berakhir pada evaluasi.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam pendalaman yang akan penulis lakukan. Kesamaanya yaitu melakukan penelitian yang terkait pada metode belajar demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih. Namun perbedaanya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang prestasi belajar pada bidang study fiqih, sedangkan penulis mengkaji mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada bidang study fiqih.

2. Nur Kholis (114-13-028) Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan judul “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Pada Siswa Kelas VIII MTs. Nurul Huda Banyubiru Kabupaten Semarang”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa:

Pelaksanaan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Huda Banyubiru Tahun 2017/2018. Salah satunya dengan mempersiapkan RPP, materi sesuai pembelajaran, sarana prasarana yang diperlukan dan lain sebagainya. Kemudian penerapan metode demonstrasi, guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi, kemudian menentukan kelompok untuk memperagakan didepan kelas serta disertai penjelasan oleh guru tentang gerakan sholat. Dan terdapat aspek penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran shalat, yaitu dengan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktikkan demonstrasi. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat yaitu fleksibilitas waktu yang tersedia.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaanya yaitu melakukan penelitian dengan menerapkan metode belajar demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih dan sama dalam menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaanya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang materi sholat pada bidang study fiqih, sedangkan penulis mengkaji mengenai praktek sholat jenazah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mapel fiqih.

3. Muhammad Nail Muna (3101245) Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, dengan judul “Aplikasi Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SLTP Al-Fattah Semarang)”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa:

SLTP Al-Fattah Semarang, secara sederhana dapat membahas tentang metode pengajaran terhadap pendidikan agama islam yang bersifat selaras dan sangat bermanfaat. Dapat diketahui dari apa yang diperoleh dari SLTP Al-Fattah yaitu membuat peserta didik pandai dan bertakwa kepada Allah SWT, hal ini hampir sama dengan tujuan yang ingin dicapai pada pendidikan agama islam secara umum.

Penelitian ini akan mendukung dan dapat membedakan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kesamaanya yaitu berkaitan pada metode belajar demonstrasi dan dengan menggunakan kualitatif. Akan

tetapi perbedaanya adalah penelitian awal membahas tentang aplikasi metode demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penulis mengkaji tentang praktik sholat jenazah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada bidang studi fiqih.

Mengenai kajian pustaka yang telah peneliti laksanakan, data yang diperoleh jelas tidak sama dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Maka dari itu, kiranya dapat di jadikan sebagai alasan jika judul skripsi yang dilakukan oleh peneliti ini layak untuk di teliti, karena belum adanya skripsi yang khusus membahas mengenai Analisis Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jeparo.

C. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses pentransferan suatu ilmu, dengan cara guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ketrampilan yang khusus, yang dipelajari dikelas melalui pendemonstrasian, peserta didik diberikan peluang dan waktu untuk membuat skenario sendiri dan memahami bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja disetujui oleh pendidik

Dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa sedikit maupun banyak terdapat permasalahan mengenai peserta didik, pendidik, metode pembelajaran, atau bahkan dari lembaga sekolahnya sendiri. seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus kreatif mungkin untuk memberikan pemahaman siswa agar dapat memahami pelajaran yang disampaikan, untuk itu siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap pembelajaran yang telah diterimanya. Permasalahan yang dihadapi peserta didik kurang dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa semangat dalam belajarnya kurang ada pada dirinya. Permasalahan tersebut tidak bisa dianggap sepele bagi pengemban amanah pendidikan utamanya guru, sebagai seorang guru mempunyai peran penting dalam mendidik, pengatur, pengelola,

pengendali serta pengentas permasalahan yang ada di dalam lembaga sekolah.

Tugas seorang pendidik bukan hanya sebagai mendidik, pengajar, tetapi juga memahami peserta didik, dan memiliki kreatifitas untuk menjelaskan suatu materi agar siswa lebih mudah untuk memahami. maka dari itu sebagai pendidik harus mengetahui metode yang tepat untuk diberikan pada siswa sesuai dengan materi yang diberikan atau yang disampaikan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik mengalami atau mempraktikkan secara langsung, bukan hanya sekedar teori yang diperoleh peserta didik. Tugas dari pendidik merupakan penuntun peserta didik menuju gerbang kesuksesan.

Pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, mengembangkan potensinya, serta diharapkan tugas-tugas perkembangannya dapat dipenuhi secara optimal dan terhindar dari berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambatnya. Sehingga diharapkan semua murid dapat belajar dengan tekun, belajar dengan sungguh-sungguh, berpikir kritis dan prestasi belajar dengan baik dapat dicapai secara maksimal.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian Skripsi

